

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2
NGAWI TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ainin Mufidah

NIM: 193111073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ainin Mufidah
NIM : 193111073

Kepada
Yth. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Ainin Mufidah
NIM : 193111073

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Mei 2023
Pembimbing,



Abd. Halim, M.Hum.
NIP. 19871014 201903 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Ainin Mufidah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 001



Penguji 1

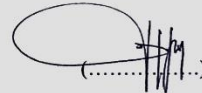
Merangkap Ketua : AM Mustain Nasoha, SH., M.H.

NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 1 003



Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku bapak Saiful Huda dan ibu Rubi'ah serta Alm Nenek dan Kakek saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tidak terhenti demi keberhasilan saya.
2. Kakak saya Didik Riza Mailana serta istrinya Rachma Andita dan kedua keponakan saya yang selalu mendukung dan mendoakan setiap proses yang saya lakukan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR Bukhori)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainin Mufidah
NIM : 193111073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Ainin Mufidah

NIM. 193111073

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2022/2023” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta guna memperoleh gelar S.Pd.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis ketika tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku Kajar Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Sais Surakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Penguji Utama dalam sidang seminar proposal dan skripsi.
6. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH., M.H. selaku Penguji 1 serta merangkap Ketua Sidang dalam sidang seminar proposal dan skripsi.
7. Bapak Abd. Halim, M. Hum., selaku penguji 2 sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen serta jajaran staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, teman-teman PAI angkatan 2019.
10. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Surakarta, 21 Juni 2023

Penulis,

Ainin Mufidah

NIM. 193111073

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Strategi..... | 11 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 3. Membaca Al-Qur'an..... | 17 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| C. Kerangka Berpikir | 37 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Setting Penelitian | 41 |
| C. Subjek dan Informan Penelitian | 42 |

| | |
|---|----|
| 1. Subjek Penelitian | 42 |
| 2. Informan Penelitian | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 1. Metode Observasi | 43 |
| 2. Metode wawancara | 44 |
| 3. Metode Dokumentasi | 44 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. Kondensasi Data | 46 |
| 2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) | 47 |
| 3. <i>Verivication</i> (Kesimpulan) | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 48 |
| A. Fakta Temuan Penelitian | 48 |
| 1. Gambaran Umum | 48 |
| a. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | 48 |
| b. Profil dan Identitas Sekolah | 49 |
| c. Visi & Misi Sekolah | 50 |
| e. Daftar Guru Agama SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | 51 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an | 52 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 63 |
| a. Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi | 65 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 76 |

ABSTRAK

Mufidah, Ainin. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Abd. Halim, M. Hum.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi dalam membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Dengan adanya strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an diharapkan agar peserta didik dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik, untuk mendeskripsikan penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan April 2023. Subjek penelitian ini adalah guru PAI kelas VII dan didukung dengan informan oleh kepala sekolah, siswa kelas VII dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek kebasahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Jenis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah a) Peserta didik kesulitan dalam pelafalan huruf – huruf hijaiyah dengan benar (makharijul huruf), b) Peserta didik belum mengerti hukum – hukum bacaan (tajwid), c) Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik – balik ketika membaca harokat *fathah*, *dhummah*, *kasroh*. 2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII adalah a) Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi, b) Strategi Rekrutmen Tutor Sebaya, c) Strategi di luar Kelas (Mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an). 3. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik a) Pergaulan dengan Teman Sebaya, b) Latar belakang peserta didik yang berbeda, c) Media elektronik.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Rancangan Waktu Pelaksanaan Penelitian..... | 41 |
| Tabel 4.1 Profil dan Identitas sekolah..... | 49 |
| Tabel 4. 2 Data guru SMP Muhammadiyah 2 Ngawi..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-----|
| Lampiran 1 | 76 |
| Lampiran 2 | 79 |
| Lampiran 3 | 80 |
| Lampiran 4 | 86 |
| Lampiran 5 | 89 |
| Lampiran 6 | 100 |
| Lampiran 7 | 101 |
| Lampiran 8 | 102 |
| Lampiran 9 | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Seorang guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini sangatlah benar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Damanik, 2019). Untuk menunjang keberhasilan guru dalam pembelajaran, maka dibuatlah strategi pembelajaran, menurut Dick dan Carey (1990) dijelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari keseluruhan materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting bagi guru agar dapat memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Alifah, 2019).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Santoso, n.d.). Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dituntut untuk dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an. Menurut Qiptiyah& Soflianti (2021) Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup para umat Islam untuk meraih sukses di kehidupan dunia maupun di akhirat. Menjaga dan melestarikan Al-Qur'an sudah menjadi tanggung jawab setiap umat Islam, salah satunya yaitu dengan mempelajarinya, memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fazalani et al., 2022). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”(Al-Qur'an dan Terjemahannya, 17:529).

Pada kenyataannya di Indonesia terdapat banyak fenomena – fenomena yang berkaitan dengan kesulitan membaca Al-Qur'an, ketua Yayasan

Indonesia mengaji Komjen Pol Syafruddin mengutip data World Population Review yang menyebut hasil sensus penduduk 2020 yang menyampaikan jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa, dengan presentase umat Islam 87,2 persen atau setara 229 juta jiwa. Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65% dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. Selain itu, beberapa organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda melakukan penelitian yang mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat muslim Indonesia. Alhasil, ditemukan hanya 35% atau sekitar 80 juta penduduk muslim di Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran> diakses pada Kamis, 2 Maret 2023 pukul 21.30.

Mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an, Rasulullah SAW. telah menganjurkan bahwa belajar Al-Qur'an dimulai sejak masih kanak-kanak, karena pada masa-masa itu masih terkandung potensi belajar yang sangat besar. Anak akan sangat mudah menangkap sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah untuk menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, Al-Qur'an disampaikan menggunakan bahasa arab yang tidak semua umat Islam di Indonesia mampu menguasai bahasa tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan

berakibat dosa bagi para pembacanya (Syaifullah, 2022). Meskipun kegiatan tersebut cukup sederhana, akan tetapi bagi peserta didik merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, dan pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir tersebut bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca, ditambah dengan materi yang dibaca merupakan rangkaian kata-kata Arab yang berbeda sistem bunyi penulisannya dengan bahasa Indonesia (Mubarak, 2013).

Kehidupan kaum muslim tidak terlepas dari Al-Qur'an, dalam belajar Al-Qur'an tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam hal ini seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memberikan strategi-strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dapat berdampak dalam kepandaian siswa dalam membaca Al-Qur'an (Anggraheni, 2022).

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya kesulitan yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dalam konteks pembelajaran PAI kesulitan yang dialami peserta didik yaitu dalam hal membaca Al-Qur'an. Problematika yang dihadapi baik itu datang dari sekolah maupun dari siswa. Selain itu, Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda juga merupakan suatu tantangan yang cukup berat bagi guru PAI, karena dengan perbedaan kemampuan pastinya kesulitan yang ditimbulkan juga berbeda (Irawan, dkk. 2021).

Setiap guru pasti menghadapi berbagai macam persoalan tersendiri terutama guru pendidikan agama Islam (PAI), karena menjadi guru PAI selain mengajar juga harus mampu menumbuhkan akhlak yang mulia bagi para peserta didik. Sebagai contoh di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, setiap guru bertanggung jawab atas suatu permasalahan serta memberikan solusi yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan berdampak pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun tidak dapat menuai hasil yang maksimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu, 2 November 2022 disampaikan oleh ibu Jumiatun selaku guru PAI terdapat salah satu problematika yang sedang dihadapi oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah tidak sedikit ada hampir 50% dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 84 siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, di sekolah tersebut tidak sedikit peserta didik yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, yang mana seharusnya pada usia anak SMP sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Selain itu, ada banyak hal yang melatar belakangi peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam disekolah, kurangnya kedisiplinan peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar

membaca Al-Qur'an, dan faktor keluarga yang kurang mendukung untuk belajar Al-Qur'an. Hal tersebut sangat memprihatinkan dan perlu strategi yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut.

SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang terletak di Nglengcong, Sine, Ngawi ini merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang berada di kawasan desa tersebut, di SMP Muhammadiyah Ngawi setiap pagi seluruh peserta didik diterapkan untuk membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing yang dibina oleh guru. Selain itu SMP Muhammadiyah 2 Ngawi merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai misi antara lain: (1) mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia; (2) mewujudkan lembaga pendidikan dengan pola Tahfidzul Qur'an; (3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta lingkungan hidup, berdisiplin tinggi dan menumbuhkan budaya hidup bersih. SMP Muhammadiyah 2 Ngawi juga mendapatkan Akreditasi B berdasarkan SK 175/BAP-S/M/SK/X/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015, dan masih jarang sekali orang melakukan penelitian di sekolah tersebut. SMP Muhammadiyah 2 Ngawi memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki output sekolah menengah unggulan yang berakhlak mulia, berawawasan mulia, berwawasan global, qur'ani dan berpartisipasi tinggi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua masyarakat di Nglengcong, Sine, Ngawi mempercayakan SMP Muhammadiyah Ngawi untuk membekali ilmu kepada anaknya. Karena selain pelajaran umum, di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi peserta didik juga dibekali ilmu agama, salah satunya yaitu pendidikan agama Islam.

Pernyataan di atas dibenarkan melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Jumiatus selaku guru PAI di sekolah tersebut beliau menyatakan bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi menerapkan kepada para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dengan dibimbing oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan tugas hafalan hadist ataupun surat-surat pendek agar peserta didik belajar membaca bacaan atau tulisan arab di rumah, meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Sesuai penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas satu problematika yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yaitu dengan Judul **“Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tertulis, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi (gadget) di era sekarang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik.
2. Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, namun masih terdapat banyak masyarakat yang tidak dapat membaca Al-Qur'an.

3. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk peserta didik belajar membaca Al-Qur'an salah satunya melalui pembelajaran PAI, namun masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulisan perlu dibatasi agar terfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi tahun 2022/2023?
3. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.
3. Mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi para pendidik untuk dijadikan pedoman dalam memaksimalkan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga dipandang sebagai sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, disertai dengan tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Dian et al., 2020). Menurut Prawira dalam jurnal (Yusri, 2017:28), strategi merupakan suatu cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan yang di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan berbagai rencana kegiatan.

Strategi merupakan suatu bagian dari usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini strategi guru merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengajarkan, menerangkan peserta didik dalam suatu hal yang diwujudkan dalam suatu proses yang dinamakan pembelajaran.

Strategi bagi guru adalah suatu pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memnuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk

melibatkan siswa adalah penting untuk siswa belajar sebanyak mungkin. Bertanya boleh dijadikan cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan siswa dan guru menggunakan bertanya terlepas dari model mengajar yang digunakan (Kauchack, 2012).

b. Konsep Dasar Strategi

Menurut (Mansur: 1991) dalam buku (Paturrohmah, 2007) terdapat empat konsep dasar strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik atau latar belakang peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai sasaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar. Khususnya memilih metode yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an.
4. Menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar bagi yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan komponen strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi dapat dikatakan berhasil tentunya dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya penetapan perubahan yang di harapkan,

penetapan metode, penetapan pendekatan, pendekatan norma keberhasilan, yang mana dalam hal ini tentunya berupa sebuah progres.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi yang hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan kepribadian tertentu yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, menurut (Roestiyah, 2001), Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional serta setia mengembangkan profesinya, serta ikut mengembangkan profesi melalui bekerja sama dengan profesi lain.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat (1), Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, Undang – Undang No. 14 Tahun 2005).

Pendidikan agama Islam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang – undangan (Republik Indonesia, Undang – Undang No. 14 Tahun 2005).

Menurut Rahman dalam jurnal (Firmansyah, Iman, 2019), pendidikan agama Islam adalah sebuah proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, yang bertujuan agar terwujudnya akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.

Menurut (Sardimi, 2011), pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk mentransfer nilai – nilai dalam diri peserta didik, serta mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan garda terdepat dalam hal membina, mencerdaskan spiritual atau (kecerdasan kognitif), sehinggann pendidikan agama Islam tidak boleh hilang dari proses pelaksanaan kegiatan, baik dalam ruang lingkup pendidikan formal maupun pendidikan agama itu sendiri, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi dan lain sebagainya (Arifin & Supandi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala upaya sebagai garda terdepan yang dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat terbentuk pribadi muslim yang baik, berakhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam proses membentuk akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi muslim yang baik.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap profesi pasti memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing (Abdul Aziz, 2012). Seorang guru memiliki peranan yang penting di tengah perkembangan zaman dan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat. Dinamika sosial serta pendidikan yang membutuhkan adaptasi, hal ini menjadikan peran guru sangat dibutuhkan (Sopian, 2016).

Seorang guru memiliki beberapa tugas, baik tugas yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru diantaranya:

- 1) Tugas guru sebagai profesi, guru sebagai profesi mempunyai tugas yang terdiri mengajar, mendidik dan melatih. Adapun pengertian mengajar adalah memberikan pengajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Mendidik adalah memberikan pengertian dan penanaman nilai-nilai kehidupan kepada

peserta didik. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan, potensi dan bakat peserta didik.

- 2) Tugas guru di bidang kemanusiaan, menjadi seorang guru harus mempunyai sifat dan kepribadian baik, seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan dan *role model* yang baik untuk peserta didiknya. Seorang guru juga harus memosisikan diri sebagai orang tua dan menganggap peserta didik sebagai anak kandung sendiri, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab penuh dan rasa kasih sayang yang melimpah kepada peserta didik.
- 3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan, guru di dalam bermasyarakat mempunyai posisi yang terpondasi, karena guru dianggap mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dalam hal ilmu pengetahuan (Sopian, 2016).

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2, bahwasannya:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama

bagi pendidik di perguruan tinggi (Undang – Undang Sisdiknas: 2003, Bab XI, Pasal 39 ayat 1 dan 2).

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam bidang pendidikan. Menurut (Purwanto, 2006), guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat menyampaikan ilmu pengetahuan agama, menguatkan keimanan peserta didik, mendidik peserta didik untuk selalu taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan mendidik peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang mulia.

Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan keimanan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah, tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi guru juga harus menjadi *role model* bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara'a* yang berarti membaca (Ahmad Shams, 2008). Al-Qur'an merupakan bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu maqru' yang berarti “yang dibaca”. Pendapat lain juga menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* tersebut memiliki arti al-Jam'u yang artinya “mengumpulkan dan menghimpun”. Jadi lafadz Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya (Mohammad Nor, 2005).

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai asal kata Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- 1) As-Syafi'I (150-204) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Al-Qur'an adalah nama khusus yang dipakai untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana nama kitab Injil dan kitab Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Allah yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.
- 2) Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memaknai hamzah, dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- 3) Al-Zajaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu hamzah, mengikuti *wazan fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya.
- 4) Al-Lihyani berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu hamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca, hanya saja lafadz Al-Qur'an menurut Al-Lihyani berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi Al-Qur'an berarti *maqr'u* (yang dibaca) (Muhaimin, 2012).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologi dapat dipahami dari pandangan dua ulama berikut ini:

- 1) Muhammad Salim Muhsin, di dalam bukunya *Tarikh Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam dengan jalan mutawattir serta membacanya dianggap ibadah dan sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek .
- 2) Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan berbahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai Hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta membacanya dianggap ibadah, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawattir (Abdul Wahab: 1973).

Dengan demikian membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf tersebut dan sesuai dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang berjumlah 28 huruf (Abdul Chaer, 2014).

b. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan untuk orang yang baru awal belajar Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) *Metode Harfiyah*

Metode harfiyah ini bisa disebut juga dengan metode *hijaiyah* atau *al-fabiyah* atau *abjadiyah*. Dalam proses pelaksanaannya seorang guru memulai dengan mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Selanjutnya peserta didik membaca huruf hijaiyah tersebut dengan melihat buku. Kemudian peserta didik mulai membaca potongan-potongan kata atau rangkaian huruf hijaiyah yang bersyagal.

2) *Metode Shoutiyah*

Metode shoutiyah terdapat kesamaan tahapan dengan *metode harfiyah*, yaitu sama-sama mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah kemudian mengajarkan kata perkata atau kalimat. Namun ada perbedaan yang menonjol dari kedua metode tersebut yaitu, jika metode *harfiyah* seorang guru mengenalkan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahu bahwa itu huruf *shod*. Berbeda dengan *metode shoutiyah* yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shad*, ia mengajarkan bunyi yang disandingkan huruf tersebut *sho*. Bukan mengajarkan nama hurufnya melainkan nama bacanya.

3) *Metode Muqthaiyah*

Metode muqthaiyah adalah metode yang ketika memulai mengajarkan membaca diawali dengan potongan-potongan kata kemudian dari potongan-potongan kata tersebut dilanjutkan dengan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan-potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung bacaan *Mad*. *Metode muqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan dari satu huruf atau satu suara.

4) *Metode Kalimah*

Metode kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut *metode kalimah* karena ketika peserta didik belajar membaca, pertama langsung dikenalkan pada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut.

5) *Metode Jumlah*

Metode jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Tahapan mengajarkan membaca dengan metode ini adalah seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut, setelah itu guru menambahkan satu kata dalam kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan oleh peserta didik. Dengan demikian *metode jumlah* dimulai dari kalimat kemudian sampai pada hurufnya.

6) Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakannya sesuai dengan kebutuhan, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu yang lebih baik ialah menggunakan semua metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja (Samsul Ulum, 2007).

c. Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan adab atau etika yang baik. Diantaranya yaitu:

- 1) Niat membaca dengan ikhlas, yaitu niat beribadah dengan ikhlas karena untuk mencari ridha dari Allah SWT. Seseorang yang ketika membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Allah SWT. jadi seseorang ketika membaca Al-Qur'an bersikap seolah-olah sedang menghadap kepada Allah SWT (Abdul Majid, 2011).
- 2) Harus dalam keadaan suci, maksudnya yaitu dalam keadaan berwudhu, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Waqiah (56) ayat 79 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Tidak menyentuhnya (Al-Qur'an), kecuali orang-orang yang suci (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 56:79).

- 3) Mengambilnya (Al-Qur'an) menggunakan tangan kanan, dan sebaiknya menggunakan 2 tangan.
- 4) Membaca *ta'awwudz* atau *istiazah*, yakni ucapan:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.
Selanjutnya disambung dengan membaca basmalah, yakni ucapan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 5) Membacanya dengan *tartil*, artinya pelan-pelan dan tenang.
- 6) Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyu'an dan mendorong untuk mengamalkan isinya.
- 7) Setiap selesai membaca hendaknya membaca kalimat

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Maha besar Allah dengan segala firman-Nya.

- 8) Selesai membaca hendaklah menyimpan Al-Qur'an ditempat yang layak untuk kitab suci (Abdul Chaer, 2014).

d. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, serta memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca

bacaan yang lain. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dapat memperoleh keutamaan-keutamaan berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah orang yang terbaik dan utama, tidak ada manusia di atas bumi yang lebih baik dari orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

2) Mendapatkan kenikmatan

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan nikmat ketika membaca Al-Qur'an sudah pasti tidak akan merasa bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan suatu harta kekayaan ditangan orang shaleh yang dibelanjakan di jalan yang benar.

3) Derajat yang tinggi

Seseorang mukmin yang mau membaca Al-Qur'an dan mau mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati, yang baik dari segi lahir dan batinnya. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

4) Bersama para Malaikat Allah

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengamalkannya, maka akan disandingkan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an dapat memberi syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar serta sesuai adab yang ditentukan, maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi para pembaca Al-Qur'an dari segala dosa dan kesalahan yang telah di perbuat.

6) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dalam hidupnya dilimpahi kebaikan dan keberkahan bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan terdapat segala perabotan dan peralatan dengan lengkap (Khon, 2011).

Maka dari itu, keutamaan membaca Al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk menuju jalan yang vbenar atau jalan yang lurus.

e. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca sering disebut dengan disleksia (*dyslexia*). Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya "kesulitan membaca". Ada juga nama-nama lain yang menunjukkan kesulitan belajar membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers*. Sedangkan kesulitan membaca yang berat sering disebut dengan aleksia (*alexia*) (Mulyono, 2012).

Hakikat kesulitan membaca Al- Qur'an yaitu ketika seseorang tidak mengetahui atau buta akan huruf-huruf aksara arab yang terdapat di dalam Al-Qur'an atau biasa disebut dengan huruf hijaiyah. Dalam

keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan tartil. Dengan adanya problematika kesulitan membaca Al-Qur'an maka orang tua dan juga guru harus lebih giat dalam membimbing dan mendidik peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar kelak menjadi generasi Qur'ani.

Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ فِيهِ

وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى ومسلم وابو داوود والترمذى وابن

ماجه

“Aisyah *radhiyallahu ‘anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW., bersabda: “Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur'an dan terbata-terbata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Muslim).

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik merupakan salah satu dasar untuk dapat memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an seharusnya dibentuk sejak usia dini. Karena jika proses belajar dan memahami dimulai ketika peserta didik

beranjak dewasa atau remaja maka proses belajar cenderung lebih sulit daripada ketika belajar sejak usia dini.

Butuh proses yang cukup panjang dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam Islam anak harus mulai di didik semenjak masih di dalam kandungan seorang ibu. Karena seorang anak sulit membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak terbiasa mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam juga selalu menganjurkan kepada ibu yang sedang mengandung agar memperbanyak beribadah. Salah satu bentuk ibadah seorang ibu ketika mengandung adalah dengan memperbanyak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (Mulyono, 2012).

Ada beberapa bentuk kesulitan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik antara lain:

- 1) Peserta didik kesulitan membedakan bacaan Alif sampai Ya' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar kalimat yang terdiri oleh dua suku kata atau lebih.
- 3) Peserta didik belum mengerti hukum-hukum bacaan (tajwid) (Syaiikh Fuhaim, 2009).

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik ada beberapa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik. Peserta didik biasanya belum dapat menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih. Maka guru berperan penting dalam

mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menggunakan beberapa strategi dan metode.

f. Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Strategi - strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1). Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an.
- 2). Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik untuk berlomba-lomba belajar membaca Al-Qur'an.
- 3). Mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam buku materi agar peserta didik terbiasa untuk belajar membaca Al-Qur'an (Taslim, 2022).

Adapun strategi – strategi lain yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an ayat – ayat dengan baik dan memahaminya dengan benar
- 2) Mengulang bacaan ayat – ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali, lebih sering mengulangnya lebih bagus
- 3) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
- 4) Memberitahu dan mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh dengan nilai – nilai ibadah dan juga mengamalkan makna serta menjauhi larangan –

larangan yang telah disebutkan di dalam Al-Qur'an (Syekh Fuhaim, 2009).

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor-faktor mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an, beberapa faktor berasal dari dalam maupun faktor dari luar individu yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu:

h. Faktor Internal

Faktor internal menurut (Dalyono, 55-57) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: kesehatan, intelegensi, serta minat dan motivasi.

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik maka pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, jika intelegensi seseorang kurang baik maka akan cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Begitupun dengan belajar membaca Al-Qur'an, jika seseorang tidak memiliki minat sama sekali dalam belajar Al-Qur'an maka seseorang akan kesulitan ketika membaca Al-Qur'an.

Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan serta reaksi-reaksi usaha yang disebabkan adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut, dapat menjadikan individu untuk memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2017) .

i. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

a) Keluarga

Keluarga merupakan hal yang paling penting dalam proses pertumbuhan anak, karena anak dibesarkan dan dididik oleh

keluarga. Orang tua menjadi cerminan yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anak dalam suatu keluarga. Oleh karena itu, proses pertumbuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua (Rakhmawati, 2015). Keluarga yang agamis juga akan mengajarkan kepada anak pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka akan cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

b) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajar, keadaan dan fasilitas sekolah, merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar (Dalyono, 58). Pada umumnya sekolah negeri akan lebih menitikberatkan pendidikan akademik daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta berbasis Islam, memiliki ciri khas pada pendidikan agama, dan tidak mengesampingkan pendidikan akademik.

c) Pergaulan dengan teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang mempunyai kesamaan dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Dengan itu, anak akan mendapatkan dukungan penuh serta akan termotivasi belajar apabila bergaul dengan teman yang berperilaku baik dan memiliki kemauan untuk belajar, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang malas belajar maka konsekuensi yang didapatkan anak adalah

penurunan minat belajar atau motivasi belajar yang rendah (Nasution, 2018).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian yang lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian, hal ini digunakan untuk mendapat persepsi, perbandingan maupun hasil yang mungkin mempengaruhi penelitian tersebut.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi”. Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi Ria Afifah (2019) yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an (Studi Kasus SMKN 5 Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur’an dan untuk mengetahui problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 5 Semarang. Kesimpulannya strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 5 Semarang yaitu

dengan mengefektifkan waktu satu jam pembelajaran PAI untuk belajar membaca Al-Qur'an, memilah dan memilih siswa-siswi yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an serta guru membuat forum khusus belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, adapun problematika yang dihadapi guru PAI yaitu masalah pergaulan dengan teman, perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh teknologi dan kurangnya tenaga pengajar untuk mengaji.

2. Skripsi Nilna Sa'adah (2018) yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI pada siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya, mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 5 Palangka Raya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor yang pertama minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar belakang mereka yang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk

belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, bagi mereka kebutuhan itu adalah kerja. Metode-metode yang diterapkan oleh guru PAI adalah metode latihan yakni siswa akan diberi tugas yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan dilatih oleh guru secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK N 5 Palangka raya yaitu faktor kesadaran dan kurangnya motivasi dari siswa tersebut sehingga siswa sangat sulit untuk belajar Al-Qur'an dan karena teknologi yang semakin canggih siswa lebih tertarik pada teknologi ketimbang mempelajari Al-Qur'an.

3. Skripsi Fanny avila (2022) yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Hasil dari penelitian terdahulu adalah strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan diantaranya: Pertama, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-

Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqra dan Qira'ati. kedua, guru membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hafalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar Iqra' untuk anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dan strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketetapan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing.

| Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------|--|---|---|
| Ria Afifah | Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus SMKN 5 Semarang) | Persamaan dengan penelitian Ria Afifah yaitu sama – sama meneliti strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca | -Lokasi penelitian Ria Afifah di SMKN 5 Semarang, sedangkan penelitian saya di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi |

| | | Al-Qur'an | |
|---------------|--|---|--|
| Nilna Sa'adah | Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya | -Persamaan penelitian Nilna Sa'adah dengan penelitian saya adalah keduanya sama – sama meneliti strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | -Lokasi penelitian Nilna Sa'adah di SMK N 5 Palangka Raya, sedangkan penelitian saya di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi |
| Fanny Avila | Strategi guru pendidikan | - Persamaan penelitian | -Penelitian fanny avila ini |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al- Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan | yang dilakukan Fanny Avila dengan penelitian saya adalah keduanya sama – sama meneliti tentang Strategi guru PAI | berfokus pada strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi membaca Al- Qur'an, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an peserta didik |
|--|---|--|---|

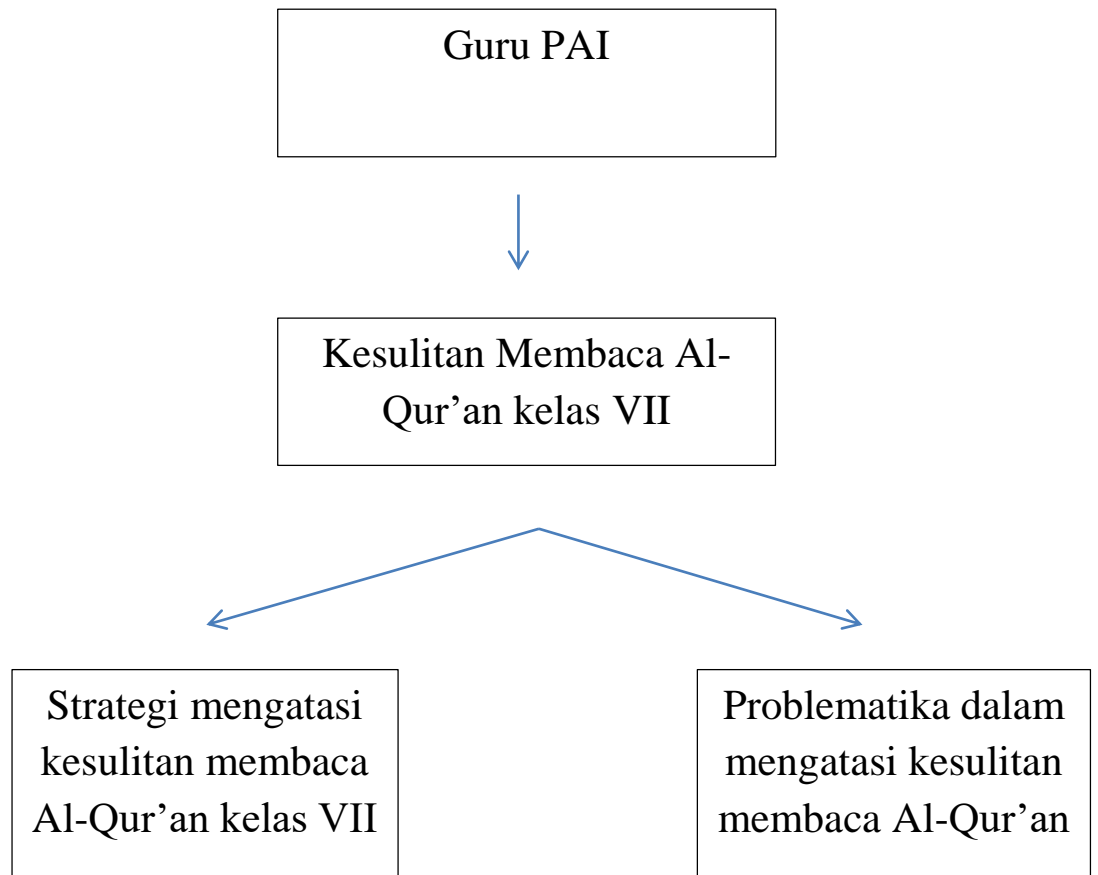
C. Kerangka Berpikir

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan rangkaian huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bunyi huruf dan hukum bacaannya. Ada banyak orang di muka bumi ini yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada juga yang buta tentang aksara arab atau biasa disebut hruuf hijaiyah. Hal demikian

juga disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu diantaranya, kurangnya perhatian orang tua tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor dari individu. Faktor-faktor demikian yang dapat menyebabkan anak di usia remaja kurang lancar atau tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik harus disikapi dengan sebaik-baiknya oleh guru PAI dalam menentukan cara atau strategi yang terbaik agar upaya memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik bisa berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mudah memahami, mengerti apa yang diajarkan. Melihat begitu pentingnya strategi yang baik bagi seorang guru PAI dalam mengajar, haruslah ada upaya meningkatkannya sehingga guru Pai dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik sekaligus memberikan dorongan semangat kepada peserta didik.

Dari penjelasan teori di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 2019) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga dengan metode etnograpi karena awalnya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai penelitian kualitatif karena terdapat data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat atau mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek yaitu agar dapat menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang sedang dihadapi, yang berupa bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*" (Yusuf, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini guna memahami mengenai fenomena yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi dengan sebanyak-banyaknya. Menurut (Mukhtar, 2013) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan,

terhadap suatu realitas yang terjadi baik pelaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan (Umrati, 2020).

Jenis penelitian kualitatif deskriptif di sini, mengkaji secara menyeluruh, mendalam dan detail tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang beralamat di Desa Nglengcong, Dusun Kauman, Kecamatan Sine, kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan: 1) Penulis tertarik dengan lingkungan sekolah umum dengan misi mewujudkan lembaga pendidikan dengan pola tahfidzul Qur'an, 2) Banyak siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Setting Penelitian

Adapun rancangan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Pelaksanaan Penelitian

| NO | KEGIATAN | BULAN | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | OKT | NOV | DES | JAN | FEB | MAR | APR | MEI |
| 1 | Pengajuan | X | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Judul | | | | | | | | |
| 2 | Bab 1-3 | X | X | X | X | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | X | | | |
| 4 | Pencarian Data | X | X | X | X | X | X | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | | X | | |
| 6 | Bab 4-5 | | | | | | X | X | |
| 7 | Munaqosyah | | | | | | | | X |

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi untuk memberikan informasi mengenai Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

2. Informan Penelitian

Menurut (Moloeng, 2006) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas VII dan orang tua peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut (Arifin, 2017) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang ada, baik dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019).

Dalam kegiatan observasi ini peneliti menyediakan buku tulis dan kamera *handphone*. Buku tulis digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama kegiatan observasi dan kamera *handphone* untuk memotret selama kegiatan observasi berlangsung. Metode ini digunakan untuk menggali data lebih dalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau kegiatan tanya jawab yang digunakan dalam proses pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019).

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yang di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang peneliti kaji di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dalam penelitian ini penulis hanya mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SMP 2 Muhammadiyah 2 Ngawi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Menurut (Sugiyono, 2010) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat diantaranya adalah profil sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI diantaranya RPP, jadwal pembelajaran, Nilai kegiatan membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) keabsahan data adalah tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (Sugiyono, 2015).

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika dengan

tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Trianto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman dalam (Majid, 2017) bahwa dalam proses analisis data terdapat tiga alur utama yang bera-benar harus dipahami oleh setiap penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polaya. Dengan begitu data yang direduksi akan memberika gambaran yang lebih jelas dan

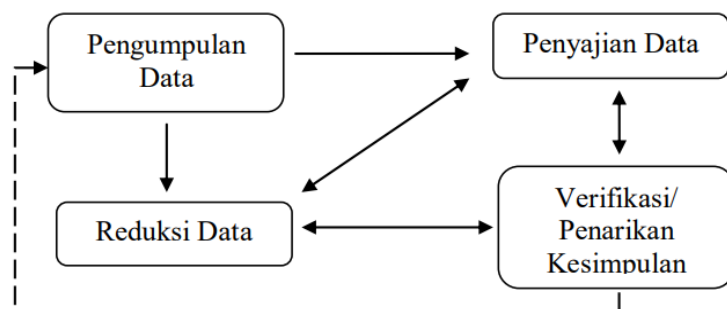
mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Verivication* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Milles dan Hubberman 1992

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Ngawi

Berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Ngawi diawali dari munculnya gagasan oleh salah satu tokoh masyarakat yang menginginkan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Berawal dari gagasan tersebut akhirnya salah satu tokoh tersebut mengajak beberapa tokoh masyarakat yang lain untuk mengadakan pertemuan untuk sekadar mengeluarkan ide-ide dengan harapan dapat mewujudkan impian untuk banyak umat. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya:

1. Bapak Achmad Sofyanto
2. Bapak Sihabudin
3. Bapak Sumarli
4. Bapak Hadi Purnomo
5. Bapak Sardomo

Kemudian dari pertemuan kelima tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa akan didirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama walaupun belum mempunyai lahan yang cocok. Gagasan tersebut terjadi pada tahun 1968 dan terdapat 6 siswa diawal berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang mana pembelajaran dilaksanakan dirumah bapak Sihabudin. Setelah beberapa tahun akhirnya

murid yang mendaftar semakin bertambah, lalu tempat pembelajaran berpindah dirumah bapak Salam. Pada awal tahun 1971 akhirnya mendapatkan tanah wakaf yang berjumlah 4 hektar dari Ibu bapak Purnomo, tanah tersebut kemudian dibangun gedung seadanya yang dibantu oleh masyarakat sekitar. Antusias masyarakat yang tinggi akhirnya berdirilah gedung SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang pada saat itu bapak Sardomo sebagai kepala sekolah sampai tahun 1976, tahun 1977 bapak Yoyon Mujiono sampai tahun 1983, lalu digantikan oleh bapak Hadi Purnomo sampai tahun 1993, kemudian bapak Supomo sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 mendapatkan DAK (dana alokasi khusus) dari pemerintah sehingga bisa memperbaiki gedung yang semula lantai masih tanah, hingga menjadi gedung sekolah yang layak dan bagus. Setelah bapak Hadi Purnomo akhirnya dilanjutkan oleh bapak Sudibyo sampai tahun 2019, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Jumi'atun hingga saat ini dengan sarana prasarana yang memadai, prestasi dan yang lain.

b. Profil dan Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Profil dan Identitas sekolah

| | |
|--------------|--------------------------|
| Nama Sekolah | SMP Muhammadiyah 2 Ngawi |
| NPSN | 20508459 |
| Alamat | Nglencong, kauman |
| Kecamatan | Sine |
| Kabupaten | Ngawi |

| | |
|------------------------|-----------------------------|
| Provinsi | Jawa Timur |
| No. Telepon/HP | 085649012356 |
| NSS/NSM/NDS | 204050913036 // E 2313 2002 |
| Akreditasi | B |
| Tahun Didirikan | 1974 |
| Tahun Beroperasi | 1974 |
| Kepemilikan Tanah | Milik Yayasan |
| Status Tanah | Hibah |
| Luas Tanah | 934 m ² |
| Status Bangunan Milik | Yayasan |
| Surat Ijin Bangunan | No. 644.2/027/415.052/2001 |
| Luas Seluruh Bangunan | 715 m ² |
| Nomor Rekening Sekolah | 0442433402 |

c. Visi & Misi Sekolah

1) Visi :

Berakhlak Mulia, Berprestasi Baik, Peduli Lingkungan.

2) Misi :

a) Mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia

b) Mewujudkan lembaga pendidikan dengan pola tahfidzul
Qur'an

c) Menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi

d) Cinta lingkungan hidup, Berdisiplin tinggi, dan menumbuhkan budaya hidup bersih.

d. Kondisi SMP Muhammadiyah 2 Ngawi

SMP Muhammadiyah 2 Ngawi terletak di Desa Nglengcong, Dusun Kauman, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Ngawi telah mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya sarana prasarana dan ruang kelas dengan menyesuaikan minat pendaftar yang semakin bertambah.

Pada tahun ajaran 2022/2023 SMP Muhammadiyah 2 Ngawi memiliki bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan terdiri dari 3 kelas yang memiliki rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : 1 Kelas dengan jumlah 31 siswa
- 2) Kelas VIII : 1 Kelas dengan jumlah 25 siswa
- 3) Kelas IX : 1 Kelas dengan jumlah 28 siswa

Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi pada tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 10 guru.

e. Daftar Guru Agama SMP Muhammadiyah 2 Ngawi

Guru agama di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah Ibu Jumiatus S.Ag. di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Ibu jumiatus menjadi guru PAI dari kelas VII, VII, IX. Selain menjadi guru PAI ibu Jumiatus juga merangkap menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

Berikut data-data guru di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi:

Tabel 4. 2 Data guru SMP Muhammadiyah 2 Ngawi

| Guru/Staff | Pendidikan Terakhir | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------------|-------|----|----|----|----|----|--------|---|
| | SMA | PGSMP | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 | Jumlah | |
| | | | | | | | | L | P |
| Guru Tetap (PNS) | | | | | | | | | |
| Guru Tetap (Honorar) | | | | | | 6 | | 1 | 5 |
| TU (PNS) | | | | | | 3 | | 1 | 2 |
| Karyawan (Honorar) | 1 | | | | | | | 1 | |
| Satpam | | | | | | | | | |
| Cleaning Service | | | | | | | | | |

2. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi saat ditanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

a. Pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (Makharijul Huruf)

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi seseorang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga bagi peserta didik. Oleh karena itu, bila peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik maka dalam melafalkannya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara kesulitan yang dialami peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf).

Kesulitan lain yang sering dialami dan ditemui oleh peserta didik saat membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Ngawi sebagai berikut:

“ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an antara lain, pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, penguasaan ilmu tajwidnya, pengenalan tanda baca, dan bingung berhenti untuk pengambilan nafas, jadi seringkali siswa membaca Al-Qur'an dengan mengambil nafas di tengah-tengah bacaan. Siswa kelas VII ini sebenarnya tau huruf hijaiyah namun jika huruf hijaiyah disambung dengan huruf hijaiyah lain,

peserta didik sulit membacanya dan mengenalinya”. (Wawancara ibu Jumi’atun, Rabu 7 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan guru di atas diketahui bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an rata-rata disebabkan oleh siswa yang masih belum mengenal huruf hijaiyyah dan masih bingung membacanya apabila huruf hijaiyyah disambung dengan huruf hijaiyyah dengan huruf hijaiyyah yang lainnya.

b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Diantara kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi ketika membaca Al-Qur’an adalah penguasaan ilmu tajwidnya. Terutama pada panjang pendek bacaan (mad), hukum nun mati/sukun seperti hukum idgham, hukum bacaan ikhfa, hukum bacaan idzhar, dan hukum bacaan iqlab. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah sebagai berikut:

“saya kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dan yang sering saya alami ketika membaca Al-Qur’an adalah saya kurang tau ilmu tajwid jadi ketika membaca Al-Qur’an saya sering salah dalam melafalkan bacaan idgham bighunnah dan iqlab terutama dalam panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an mbak” (Wawancara, Lely 7 Juni 2023).

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI , sebagai berikut:

“Sebenarnya siswa sudah tau atau mengenal huruf-huruf hijaiyyah, kalau dalam penerapan membaca sesuai tajwid ketika ayat sudah bersambung panjang siswa masih kesulitan membacanya ”. (Wawancara, Ibu Jumi’atun 7 Juni 2023).

Dari wawancara dengan guru PAI dan salah satu siswa kelas VII, siswa sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyyah namun belum

mengetahui ilmu-ilmu tajwid dan cara membaca yang benar sesuai dengan tajwid.

c. Belum Mengenal Tanda Baca

Tanda baca pada bacaan merupakan hal kecil namun penting, sebab ketika salah membaca tanda baca dapat merusak makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, mengenal tanda baca Al-Qur'an sangat penting dan mendasar bagi peserta didik untuk bekal membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika peserta didik membaca Al-Qur'an dapat membedakan antara bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*.

Hal ini dijelaskan berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII, adalah sebagai berikut:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih rendah mbak, saya masih terbata-bata karena saya belum menguasai ilmu tajwid, pelafalan huruf hijaiyah saya juga belum sempurna, jadi ketika membaca Al-Qur'an saya sering salah, terkadang tanda baca saya juga masih terbalik-balik mbak”. (Wawancara, merin 7 Juni 2023).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga sangat mempengaruhi dalam bacaan atau pelafalan huruf hijaiyyah peserta didik, karena dengan mengetahui kaidah ilmu tajwid seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an peserta didik

Memahami dan membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan strategi pembelajaran sebagai cara untuk memudahkan dan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an. Sebagai guru PAI harus bisa memilih atau mempunyai strategi yang dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Strategi guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, Ibu Jumiatus, S.Ag sebagai berikut:

a. Pemberian Materi di Kelas dan Motivasi

Strategi pertama yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah melalui pembelajaran di kelas. Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Jumiatus yaitu:

“Pelaksanaan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang pertama saya lakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an. sebelum itu saya membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang ada kemudian siswa melanjutkan, apabila masih ada yang kesulitan saya menuliskan latin dari ayat Al-Qur'an yang ada dibuku agar siswa mudah membacanya”. (Wawancara Ibu Jumiatus, Jum'at 07 April 2023).

Kemudian penulis menanyakan lagi, motivasi seperti apa yang ibu berikan dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengatasi

kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. berikut jawaban dari ibu

Jumiatun:

“Motivasi ini saya berikan diakhir pembelajaran mbak, saya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu giat dalam membaca Al-Qur'an, saya juga mengingatkan kepada peserta didik ketika dirumah agar mau untuk berangkat TPA karena keseringan siswa SMP sudah malu untuk belajar di TPA, karena itu saya tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”. (Wawancara Ibu Jumiatun, 27 Maret 2023)

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik dari kelas VII, yang menyatakan:

“memang benar mbak, di kelas selain memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan, ibu jumiatun juga selalu memberikan motivasi kepada kami. Walaupun motivasi yang sederhana dan singkat tapi beliau selalu memberikannya di akhir pembelajaran. Beliau selalu mengingatkan kami untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an”. (Wawancara merin, 27 Maret 2023).

b. Rekrutmen Tutor Sebaya

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi menggunakan Rekrutmen tutor sebaya, yang mana dalam strategi ini guru menjadi pengawas dan siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an menjadi pembimbing dari siswa yang masih kesulitan atau belum lancar membaca Al-Qur'an.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Jumiatun selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, adalah sebagai berikut:

“Dalam kegiatan rekrutmen tutor sebaya ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang mana saat pembelajaran PAI siswa dibentuk menjadi 6 kelompok 3 laki – laki dan 3 perempuan

yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sebagai mentor mbak, masing – masing 1 orang memegang 3 siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan, jika terdapat ayat dalam materi satu persatu siswa membacakan dengan lantang sesuai dengan makhroj dan tajwid dengan disimak oleh siswa yang lainnya. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu, saya juga memberikan hafalan ayat yang terdapat di dalam materi, kemudian siswa saling menyimak dengan teman sebangku masing-masing sebelum disetorkan kepada saya di kemudian hari". (Wawancara Ibu Jumiatus, 27 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi rekrutmen tutor sebaya ini dapat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih pada bagian pembelajaran mengenai bacaan Al-Qur'an.

Pernyataan di atas dibenarkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas VII, adalah sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi, saya suka mbak dengan strategi ini karena di dalam kelas lebih hidup dengan strategi rekrutmen ini saya di rumah juga belajar apalagi ayat Al-Qur'an karena kalau sampai sekolah tidak bisa membaca saya malu sama teman-teman mbak". (Wawancara merin, 27 Maret 2023).

c. Mengefektifkan Membaca Al-Qur'an 1 Jam Sebelum Pembelajaran

Guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Ngawi selain melaksanakan strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di dalam kelas, strategi juga dilaksanakan di luar kelas. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an adalah dengan mengefektifkan membaca Al-Qur'an 1 jam sebelum pembelajaran.

Pernyataan tersebut dibenarkan melalui wawancara dengan guru PAI, adalah sebagai berikut:

“Pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari setelah sholat dhuha di masjid Al-Manar yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Kegiatan ini diawali dengan guru mengelompokkan siswa laki-laki dan perempuan sesuai kelas masing-masing, kemudian siswa duduk melingkar mbak dengan dipimpin setiap kelompok 2 guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yang mana setengah jam pemberian materi tajwid dan setengah jam siswa mempraktikkan dengan membaca Al-Qur’an bersama guru yang bertugas”. (Wawancara Ibu Jumiatus, 27 Maret 2023).

Untuk menguatkan pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap merin salah satu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Iya benar mbak, dalam kegiatan membaca Al-Qur’an ini semua siswa diwajibkan untuk ikut kecuali siswa yang lagi berhalangan, sebelum membaca Al-Qur’an dengan guru yang membimbing nanti kita diberikan materi mengenai tajwid terlebih dahulu”. (Wawancara Merin 27 Maret 2023).

Selain dari guru PAI dan salah satu siswa kelas VII, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai adanya kegiatan mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, jawaban dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik, dengan mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur’an kegiatan tersebut sangat perlu diapresiasi, karena sebagai umat Islam harus mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena kalau salah pengucapan bisa menjadikan dosa besar”. (Wawancara, Ibu Jumiatus 27 Maret 2023).

3. Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam Pelaksanaan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Setiap rencana kegiatan yang telah disusun pastinya ada beberapa problematika di dalamnya termasuk dalam strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang dimana ada beberapa problematika-problematika yang menghambat strategi tersebut. Problematika yang menghambat strategi guru PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor problematika yang menghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik antara lain:

a. Terkendala oleh pergaulan teman

Efek dari pergaulan teman sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Karena, jika bergaul dengan teman yang malas maka siswa juga terbawa oleh rasa malas tersebut. Berbeda jika berteman dengan teman yang rajin maka akan terbawa positifnya. Seperti yang dituturkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah sebagai berikut:

“Siswa tidak mau belajar mengaji itu ada faktor dari teman-temannya, karena temannya tidak mau belajar mengaji maka dirinya pun ikut tidak mau mengaji, adapun teman yang membawa positif bagi siswa yang lain namun sebagian besar lebih cenderung siswa yang malas mengaji yang lebih banyak pengikutnya, dimana-mana seringnya begitu yang baik lebih sedikit temannya sedangkan yang perilakunya kurang baik justru lebih banyak temannya” (Jumiatun, Wawancara, 27 Maret 2023).

Hal seperti itu juga disampaikan oleh salah satu peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Ngawi mengatakan:

“Terkadang memang sering muncul rasa malas, apalagi kalau sepulang sekolah harus lanjut berangkat TPA, kadang juga diajak teman main terus tidak jadi berangkat TPA. Kalau pas libur juga lebih sering main sama teman-teman daripada mengaji” (Leli, Wawancara, 27 Maret 2023).

Dari hal di atas yang telah disampaikan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi memang benar adanya apalagi jika melihat realita yang ada. Tidak sedikit peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar membaca Al-Qur’an. Karena peserta didik cenderung lebih mengutamakan mata pelajaran umum daripada belajar membaca Al-Qur’an.

b. Terkendala dari Latar Belakang Peserta didik

Selain faktor pergaulan penghambat lainnya yaitu dari segi latar belakang peserta didik, karena hal ini sangat mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Hal ini disampaikan oleh ibu Jumiatusun adalah berikut ini:

“Keluarga adalah guru pertama bagi anak terutama orang tua, jika orang tuanya saja tidak peduli anaknya mau mengaji atau tidak bagaimana anak mau untuk belajar membaca Al-Qur’an jika orang tua tidak mau memberi dorongan dan motivasi kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur’an” (Jumiatusun, Wawancara, 27 Maret 2023).

Dari pernyataan di atas, benar adanya karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik apabila di dalamnya ada peran keluarga yang mendukung terutama orang tua. Apalagi dalam hal membaca Al-

Qur'an yang menurut sebagian orang tua zaman sekarang tidaklah penting, karena seringkali orang tua lebih mengutamakan anak pintar dalam pengetahuan umum.

c. Pengaruh Media Elektronik

Kemajuan teknologi memang sangat mempengaruhi generasi muda terutama bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, yang mana peserta didik lebih memilih *Handphone* daripada belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu orang tua peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, sebagai berikut:

“Media elektronik menjadi salah satu penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, anak kalau sudah memegang *Handphone* sampai lupa waktu, lupa belajar, tidak mau disuruh berangkat TPA karena keasikan main *Handphone*” (Parmi, Wawancara, 27 Maret 2023).

Orang tua lain juga mengatakan:

“Faktor yang menghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa itu dari diri anak sendiri, rasa malas yang dimiliki anak menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sebagai orang tua selalu berusaha untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak, dengan memberikan contoh hal-hal yang baik” (Winarni, Wawancara 27 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu problematika dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah media elektronik, karena di era saat ini kemajuan teknologi sudah berkembang pesat. Kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi hal tersebut. Orang tua harus bisa membatasi anak dalam

bermain *gadget*, karena *gadget* sendiri memiliki dampak positif dan negatif, semua tergantung penggunaannya. Namun, alangkah baiknya agar tidak terjerumus dalam hal negatif orang tua harus bisa membatasi anak ketika bermain *gadget*.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan interpretasi hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik

Kesulitan – kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan teori (Mulyono, 2012) mengemukakan bahwa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik. peserta didik biasanya belum dapat menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan belum mengerti hukum-hukum tajwid.

Dalam hal ini peneliti menemukan kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik, adalah:

a. Kesulitan Pengucapan Huruf Hijaiyah (Makhraj)

Peserta didik kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhraj. Hal tersebut sesuai dengan bentuk kesulitan yang sering

ditemui dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kesulitan membedakan bacaan Alif sampai ya' dengan benar sesuai makhraj dan sifatnya (Syekh Fuhaim, 2009).

b. Kesulitan Penguasaan Ilmu Tajwid

Peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut senada dengan sesuai dengan bentuk kesulitan dalam proses belajar membaca Al- Qur'an menurut (Syekh Fuhaim, 2009), adalah peserta didik belum mengetahui hukum – hukumbacaan (tajwid).

c. Kesulitan Belum Mengenal Tanda Baca

Peserta didik kesulitan dalam mengenal tanda baca, ketika peserta didik salah dalam membaca tanda baca di dalam Al-Qur'an dapat merubah makna dan menjadikan dosa bagi peserta didik.

2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi tahun 2022/2023. Peneliti memperoleh fakta – fakta di lapangan bahwasannya strategi yang dilakukan guru PAI dengan segenap sumberdaya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori strategi menurut Prawira dalam jurnal (Yusri, 2017), menyatakan

bahwa strategi adalah sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan yang di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan berbagai rencana kegiatan.

Dalam hal ini peneliti menemukan strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yang di dalamnya berisi:

a. Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi

Guru PAI menggunakan strategi penyampaian materi di kelas dan motivasi kepada siswanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, adapun pemberian materi ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru menurut Sopian (2016) adalah mengajar, mengajar yaitu, memberikan pengajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

Selain penyampaian materi, guru juga memberikan motivasi yang diberikan di akhir pembelajaran terkait pentingnya membaca Al-Qur'an agar siswa termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini sesuai dengan tugas guru menurut Sopian (2016), adalah mendidik, yaitu dengan memberikan pengertian dan penanaman nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik

b. Strategi Rekrutmen Tutor Sebaya

Guru PAI memberikan strategi Rekrutmen tutor sebaya ini adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar

siswa tidak hanya terfokus pada guru. Suatu pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran hal demikian sejalan dengan teori oleh (Kauchack, 2012).

c. Strategi di luar Kelas (Mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an)

Guru PAI selain melaksanakan strategi pembelajaran di dalam kelas, guru PAI juga melaksanakan strategi di luar jam pembelajaran yaitu dengan mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, kegiatan ini dipilih guru PAI karena ada banyak peningkatan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik. hal tersebut sejalan dengan konsep dasar strategi (Mansur: 1991) dalam buku (Paturrohmah, 2007) yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Beberapa poin di atas adalah sebuah bentuk strategi guru terhadap siswa yang mana kesulitan membaca Al-Qur'an akan semakin berkurang dikalangan siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dan kasus kesulitan membaca Al-Qur'an di Indonesia akan berkurang. Dengan harapan siswa mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan bisa mewujudkan misi SMP

Muhammadiyah 2 Ngawi yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dengan pola tahfidzul Qur'an.

Pada intinya, peneliti menemukan fakta – fakta di lapangan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah juga ikut berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi dalam mencapai sebuah tujuan.

3. Problematika Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Problematika yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan teori (Dalyono, 1997) bahwa faktor – faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik sekolah, keluarga, teknologi dan pergaulan teman sebaya.

Dalam hal ini peneliti menemukan problem atau masalah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, adalah:

a. Terkendala Oleh Pergaulan Teman

Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an mengalami masalah atau problem yaitu terkendala dari pergaulan teman sebaya peserta didik. hal ini sesuai dengan (Nasution, 2018), teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang mempunyai kesamaan dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya.

b. Terkendala Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik seperti keluarga juga dapat menghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Menurut (Rakhmawati, 2015) adalah keluarga yang agamis akan mengajarkan kepada anak pendidikan agama sejak dini, sedangkan keluarga yang biasa saja lebih sering mengabaikan pendidikan agama bagi anak – anaknya.

c. Media Elektronik

Kemajuan teknologi juga menjadi problem atau masalah guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. hal ini sesuai dengan (Muhammad, 2017) adalah kemajuan teknologi memberikan dampak negatif dan positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan mendeskripsikan data, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi tahun ajaran 2022/2023, sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi, berikut bentuk kesulitan tersebut:
 - a) Peserta didik kesulitan dalam pelafalan huruf – huruf hijaiyah dengan benar (makharijul huruf)
 - b) Peserta didik belum mengerti hukum – hukum bacaan (tajwid)
 - c) Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik – balik ketika membaca harokat *fathah, dhummah, kasroh*.
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan dengan:
 - a) Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi, Guru PAI menggunakan strategi penyampaian materi di kelas dan motivasi kepada siswanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, adapun pemberian materi ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Selain penyampaian materi, guru juga memberikan motivasi yang diberikan di akhir pembelajaran terkait pentingnya membaca

Al-Qur'an agar siswa termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

b) Strategi Rekrutmen Tutor Sebaya, strategi Rekrutmen tutor sebaya ini adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya terfokus pada guru.

c) Strategi di luar Kelas (Mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an), selain strategi pembelajaran di dalam kelas, guru PAI juga melaksanakan strategi di luar jam pembelajaran yaitu dengan mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran di mulai.

3. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun problematika tersebut adalah:

a) Pergaulan dengan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar, karena jika bergaul dengan teman yang baik maka peserta didik pun akan ikut dalam kebaikan begitupula sebaliknya.

b) Latar belakang peserta didik yang berbeda, peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Ngawi memiliki latar belakang yang berbeda dan dari perbedaan latar belakang ini menjadi kendala guru PAI dalam melaksanakan strategi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

c) Media elektronik yang semakin canggih dan maju di era saat ini, selain mempermudah pekerjaan setiap orang, akan tetapi juga

membawa dampak negatif bagi peserta didik yang dimana waktunya belajar hanya dihabiskan dengan bermain *handphone*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk menambah program – program yang dapat menunjang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, dan dapat memberikan fasilitas untuk mewujudkan misi dari SMP Muhammadiyah 2 Ngawi.

2. Bagi Guru

Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi sudah cukup baik, sudah berjalan secara optimal, diharapkan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik hambatan dari siswa maupun hambatan dari guru.

3. Bagi Siswa

Diharapkan lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengemban ilmu agar kelak menjadi orang yang sukses dan mempunyai akhlak yang baik.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus tegas dalam menghadapi problematika terkait kesulitan membaca Al-Qur'an. diharapkan pemerintah mengadakan program – program untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, H. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Abdul Wahab, K. 1973. *Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Dar al-Manar.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin, N. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Anggraheni, U. azizah R. mansur I. (2022). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 8 Tahun 2022 e-ISSN: 2087-0678X*. 7.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dian, Rosbiah, I., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Madrasah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.73>
- Eggen, Paul dan Don Kauchack. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Fazalani, R., Tabroni, I., Diana, E., & Alfiyanto, A. (2022). *Implementasi Program Baca Tulis Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al- Qur ' an Selama Pandemi Covid -19*.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: RASAIL, 2005.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majid, A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.

- Moeloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, H. (2013). *UPAYA GURU AL-QUR ' AN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR ' AN*. 1(1).
- Muhaimin, dkk. *Studi Islam Dalam ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87, <https://doi.org/10.22373/Ij.v4i2.1881>
- Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. 1st. ed. Jakarta: Kencana.
- Musthafa, Syaikh fuhaim. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Terj. Wafi Marzuki Ammar. Surabaya: Pustaka elba.
- Muzakky, A. H. (2020). *Al- Qur'an Di Era Gadget : Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag*. 16(1), 55–68.
- Paturrahmah, dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refita Aditama.
- Pelajaran, M., An, A.-Q. U. R., Irawan, M., Apri, Z., Yakin, H. H., Tetap, D., Studi, P., & Agama, P. (2021). *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021*. 1(2), 1–8.
- Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Purwanto, N. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Serta Penelitian & Pengembangan)*. Pusaka Jambi.
- Santoso, S. A, (n.d.). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. 8(2), 282-292.
- Sardimi, D. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan kamil*. Rasail Media Group.
- Siful Arifin & Supandi Kariman. 2020. Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Wujud Revolusi Mental Generasi Bangsa. *Karimah* 7 (1): 17-28.

- Sopian, A. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum.*
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta.
- Taslim, P. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Muda Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>
- Trianto, "Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan", Jakarta: Kencana, 2010.
- Ulum, M . Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an.* Malang: UIN Malang Press.
- Umriati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.* Makassar.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

| Variabel | Indikator | Instrumen |
|---|--|-------------------------|
| Deskripsi Profil SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | 1. Sejarah 2. Profil dan identitas 3. Visi dan Misi 4. Struktur Organisasi | Dokumentasi |
| Bentuk kesulitan dalam membaca Al- Qur'an peserta didik | 1. Peserta didik kesulitan dalam pelafalan huruf – huruf hijaiyah dengan benar (makharijul huruf) 2. Peserta didik belum mengerti hukum – hukum bacaan (tajwid) 3. Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik – balik ketika membaca harokat <i>fathah</i> , <i>dhummah</i> , <i>kasroh</i> . | Observasi, wawancara |

| | | |
|---|--|--|
| | | |
| <p>Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi</p> | <p>1. Mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an.</p> <p>2.Rekrutmen tutor sebaya, yang mana tutor sebaya adalah suatu metode untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dalam kelas untuk mengajarkan kepada teman sebaya yang belum lancar agar bisa mengejar ketertinggalan.</p> <p>3.Memberikan motivasi dan dorongan untuk terus berlomba-lomba belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar terutama</p> | <p>Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</p> |

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| | <p>tentang membaca Al-Qur'an guru selalu memotivasi peserta didik dalam bentuk selalu mengingatkan peserta didik untuk mengikuti TPA, dan tadarus setiap setelah sholat.</p> <p>4.Mengefektifkan membaca Al-Qur'an 1 jam setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, guna membiasakan peserta didik untuk terus membaca Al-Qur'an.</p> | |
| <p>Problematika yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik</p> | <p>1.Pergaulan dengan Teman Sebaya</p> <p>2.Latar belakang peserta didik yang berbeda</p> <p>3.Media elektronik yang semakin canggih dan maju di era saat ini.</p> | <p>Wawancara dan Observasi</p> |

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | Kegiatan |
|----|--|--|
| 1. | Bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an | Mengamati apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an |
| 2. | Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | Mengamati bagaimana pelaksanaan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik |
| 3. | Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | Mengamati problematika yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik |

Lampiran 3

Field-note 1

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi pembelajaran PAI dan Motivasi

Informan : Ibu Jumiatus, S.Ag

Tempat : Kelas VII

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2023

Pada hari Jum'at tanggal 07 April 2023 peneliti mendatangi SMP Muhammadiyah 2 Ngawi untuk melakukan observasi mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Pelaksanaan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi salah satunya adalah mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an. berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru pendidikan agama Islam sangat antusias dalam mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat-ayat yang ada dalam buku pelajaran, dengan guru PAI membacakan berulang-ulang dan menuliskan latin dari ayat tersebut agar siswa dapat lebih mudah membaca ayat-

ayat Al-Qur'an . hal tersebut membuktikan bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an berjalan dengan optimal, bacaan Al-Qur'an peserta didik sudah ada peningkatan lebih lancar.

Setelah pembelajaran selesai, guru PAI selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat dalam membaca Al-Qur'an, guru mengingatkan kepada peserta didik ketika dirumah agar mau untuk berangkat TPA karena keseringan siswa SMP sudah malu untuk belajar di TPA, maka dari itu guru PAI tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Field-note 2

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Rekrutmen tutor teman sebaya

Informan : Ibu Jumiatus, S.Ag

Tempat : Kelas VII

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2023

Pada Hari Jum'at tanggal 07 April peneliti melakukan observasi rekrutmen tutor teman sebaya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kegiatan rekrutmen tutor sebaya ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang mana saat pembelajaran PAI siswa dibentuk kelompok untuk dapat memahami materi yang dijelaskan, jika terdapat ayat dalam materi satu persatu siswa membacakan dengan lantang sesuai dengan makhroj dan tajwid dengan disimak oleh siswa yang lainnya. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu, guru PAI memberikan hafalan ayat yang terdapat di dalam materi, kemudian siswa saling menyimak dengan teman sebangku masing-masing sebelum disetorkan kepada guru pendidikan agama Islam.

Field-note 3

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an

Informan : Ibu Jumiatus, S.Ag

Tempat : Masjid Al-Manar

Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2023

Pada hari Kamis tanggal 06 April 2023 peneliti melakukan observasi pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi hari setelah sholat dhuha di masjid Al-Manar yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. "Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari setelah sholat dhuha di masjid Al-Manar yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Kegiatan ini diawali dengan guru mengelompokkan siswa laki-laki dan perempuan sesuai kelas masing-masing, kemudian siswa duduk melingkar mbak dengan dipimpin setiap kelompok 2 guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yang mana setengah jam pemberian materi tajwid dan setengah jam siswa mempraktikkan dengan membaca Al-Qur'an bersama guru yang bertugas, kegiatan ini menjadikan peserta didik terbiasa membaca Al-

Qur'an, dan semakin hari tidak sedikit peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Field-note 4

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Problematika guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Informan : Ibu Jumiatus, S.Ag

Tempat : Kelas VII

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2023

Pada hari Jum'at 07 April peneliti melakukan observasi mengenai problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. problematika yang dihadapi adalah Pergaulan dengan Teman Sebaya yang mana siswa selalu mengganggu siswa yang lain disebelahnya sehingga suasana kelas tidak kondusif ,Latar belakang peserta didik yang berbeda ini lebih sering berasal dari orang tua yang kurang perhatian kepada pendidikan anak, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, Media elektronik yang semakin canggih dan maju di era saat ini merupakan pengaruh yang sangat besar bagi

siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *Handphone* daripada membaca Al-Qur'an..

Field-note 5

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Informan : Guru PAI, Siswa Kelas VII

Tempat : Kelas VII

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Pada hari Rabu tanggal 7 Juni peneliti melakukan observasi mengenai bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik yaitu pengucapan huruf – huruf hijaiyah dengan benar, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga sangat mempengaruhi dalam bacaan atau pelafalan huruf hijaiyyah peserta didik, karena dengan mengetahui kaidah ilmu tajwid seseorang mampu membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, selain itu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih sering kesulitan dalam mengenali tanda baca di Al-Qur'an.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

| Aspek yang diteliti | Pertanyaan |
|--|---|
| Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi? 2. Apakah tingkat pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an meningkat? 3. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? |

| | |
|---|---|
| <p>Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi? 2. Bagaimana saran guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an? |
| <p>Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an</p> | <p>Apa saja bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII?</p> |

B. Wawancara Orang Tua Peserta Didik

| Aspek yang diteliti | Pertanyaan |
|---|--|
| <p>Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik</p> | <p>Bagaimana strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?</p> |
| <p>Problematika dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik</p> | <p>Problematika yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?</p> |

C. Wawancara Kepala Sekolah

| Aspek yang diteliti | Pertanyaan |
|--|---|
| Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | 1. Bagaimana tanggapan ibu sebagai kepala sekolah dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? |

D. Wawancara Peserta Didik

| Aspek yang diteliti | Pertanyaan |
|--|--|
| Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?2. Usaha apa yang anda lakukan untuk |

| | |
|------------------------------------|---|
| | mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? |
| Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an | 1. Kesulitan seperti apa yang membuat kamu kesulitan membaca Al-Qur'an? |

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 08.30-09.00

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibu Jumiatus, S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi? | 1. "Pelaksanaan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi yang pertama saya lakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam buku materi agar siswa |

mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an. sebelum itu saya membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang ada kemudian siswa melanjutkan, apabila masih ada yang kesulitan saya menuliskan latin dari ayat Al-Qur'an yang ada dibuku agar siswa mudah membacanya".

2. "Dalam kegiatan rekrutmen tutor sebaya ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang mana saat pembelajaran PAI siswa dibentuk kelompok untuk dapat memahami materi yang dijelaskan, jika terdapat ayat dalam materi satu persatu siswa membacakan dengan lantang sesuai dengan makhroj dan tajwid dengan disimak oleh siswa yang lainnya. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu, saya juga memberikan hafalan ayat yang terdapat di dalam materi, kemudian siswa saling menyimak dengan teman sebangku masing-masing sebelum disetorkan kepada saya di kemudian hari".

| | |
|--|--|
| | <p>3. “Pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari setelah sholat dhuha di masjid Al-Manar yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Ngawi. Kegiatan ini diawali dengan guru mengelompokkan siswa laki-laki dan perempuan sesuai kelas masing-masing, kemudian siswa duduk melingkar mbak dengan dipimpin setiap kelompok 2 guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yang mana setengah jam pemberian materi tajwid dan setengah jam siswa mempraktikkan dengan membaca Al-Qur’an bersama guru yang bertugas”.</p> |
| <p>Apakah tingkat pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur’an meningkat?</p> | <p>“Kalau menurut saya sebagai guru PAI yang menjalankan strategi untuk mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur’an sudah pastinya meningkat, selain strategi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI ada juga strategi penunjang yang dilakukan setiap pagi untuk membaca Al-Qur’an, dengan itu peserta didik akan terbiasa untuk terus membaca Al-Qur’an dan semakin lancar.”</p> |

| | |
|--|--|
| <p>Bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi?</p> | <p>“Siswa tidak mau belajar mengaji itu ada faktor dari teman-temannya, karena temannya tidak mau belajar mengaji maka dirinya pun ikut tidak mau mengaji, adapun teman yang membawa positif bagi siswa yang lain namun sebagian besar lebih cenderung siswa yang malas mengaji yang lebih banyak pengikutnya, dimana-mana seringnya begitu yang baik lebih sedikit temannya sedangkan yang perilakunya kurang baik justru lebih banyak temannya, selain itu Keluarga adalah guru pertama bagi anak terutama orang tua, jika orang tuanya saja tidak peduli anaknya mau mengaji atau tidak bagaimana anak mau untuk belajar membaca Al-Qur'an jika orang tua tidak mau memberi dorongan dan motivasi kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.”</p> |
| <p>Bagaimana saran guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik agar tidak putus asa saat belajar membaca Al-Qur'an?</p> | <p>“Saran saya sebagai guru dan orang tua disekolah, saya sangat berharap kepada peserta didik jangan pernah malas untuk mengaji. Jika tidak bisa belajar sama saya bisa belajar dengan ustadz/guru yang terdekat</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>dengan rumah, kalau memang benar-benar tidak bisa, boleh belajar dengan saya melalui video call, tidak perlu malu untuk belajar mengaji diusia remaja, karena yang namanya belajar itu tidak ada batasan usia. Jadi, mari belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat menolongmu diakhirat kelak.”</p> |
| <p>Apa tujuan yang hendak dicapai dalam strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?</p> | <p>“Belajar dan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, karena tidak ada satu ayatpun dari Al-Qur'an yang membuat orang yang belajar, orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an mengalami kerugian. Karena, Al-Qur'an adalah satu-satunya mu'jizat yang luar biasa dan semua ilmu bersumber pada Al-Qur'an.”</p> |

B. Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 09-00-09.15

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibu Parmi orang tua salah satu peserta didik

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Bagaimana strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “Strategi yang saya lakukan sebagai orang tua anak yaitu dengan selalu mengingatkan anak untuk mau berangkat ke TPA, selalu mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib jadi tidak hanya menyuruh tetapi saya juga mendampingi.” |
| Problematika yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “Media elektronik menjadi salah satu penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, anak kalau sudah memegang <i>Handphone</i> sampai lupa waktu, lupa belajar, tidak mau disuruh berangkat TPA karena keasikan main <i>Handphone</i> . ” |

C. Wawancara 3

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 09.15-09.30

Tempat : Ruang Guru

Jabatan : Ibu Winarni sebagai orang tua peserta didik

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “yang saya lakukan juga hampir sama dengan ibu Parmi, dengan mengingatkan anak untuk berangkat TPA, selain itu juga mengajak untuk selalu mengaji setelah maghrib kalau tidak mau setelah maghrib biasanya anak saya kasih pilihan mau mengaji jam berapa yang penting mau membaca Al-Qur'an.” |
| Problematika yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | Faktor yang menghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa itu dari diri anak sendiri, rasa malas yang dimiliki anak menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sebagai orang tua selalu berusaha untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak, dengan memberikan contoh hal-hal yang baik |

D. Wawancara 4

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 08.30-09.00

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibu Jumiatun, S.Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Bagaimana tanggapan Ibu sebagai kepala sekolah dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “Dengan adanya strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, kegiatan tersebut sangat perlu diapresiasi, karena sebagai umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena kalau salah pengucapan bisa menjadikan dosa. Hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru sebagai pembimbing, pemberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik.” |

E. Wawancara 5

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 09.30-10.00

Tempat : Ruang Guru

Jabatan : Lely siswa kelas VII

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “Dengan adanya strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat dan membantu bagi peserta didik, kita menjadi lancar dan lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an”. |
| Usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | “Usaha saya yaitu dengan mengikuti kegiatan TPA dan belajar membaca Al-Qur'an bersama orang tua dirumah” |
| Apa bentuk Kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an? | “Kesulitan saya itu dalam makharijul huruf mbak, saya bingung pelafalannya seperti ق dan ك, sama ح dan خ ketika disambung” |

F. Wawancara 6

Hari/Tanggal : Senin, 27 maret 2023

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : Ruang Guru

Jabatan : Merin siswa kelas VII

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Bagaimana tanggapan anda sebagai peserta didik dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik? | <p>1.Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai kaidah ilmu tajwid yang mana kita masih membutuhkan bimbingan dari guru agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p> <p>2. Strategi membaca Al-Qur'an setiap hari, kegiatan membaca Al-Qur'an ini semua siswa diwajibkan untuk ikut kecuali siswa yang lagi berhalangan, sebelum membaca Al-Qur'an dengan guru yang membimbing nanti kita diberikan</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>materi mengenai tajwid terlebih dahulu”.</p> <p>3. Strategi rekrutmen tutor sebaya, Kalau saya pribadi, saya suka mbak dengan strategi ini karena di dalam kelas lebih hidup dengan strategi rekrutmen ini saya di rumah juga belajar apalagi ayat Al-Qur’an karena kalau sampai sekolah tidak bisa membaca saya malu sama teman-teman mbak.</p> |
| <p>Usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik?</p> | <p>“Sebagai anak, usaha yang saya lakukan yaitu dengan berangkat TPA, mengaji bersama orang tua setelah sholat, giat dan rajin belajar sendiri diluar jam pelajaran</p> |
| <p>Apa bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur’an?</p> | <p>“kalau saya lebih di tajwid mbak, karena kadang saya lupa tidak bisa bedain yang harus dengung dan jelas”</p> |

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Profil SMP Muhammadiyah 2 Ngawi
 - 1. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Ngawi
 - 2. Profil dan identitas sekolah
 - 3. Visi dan Misi
 - 4. Struktur Organisasi

- B. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi
 - 1. Data nilai membaca Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 2 Ngawi
 - 2. Foto kegiatan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik

Lampiran 7

LEMBAR DOKUMENTASI

| No | Dokumentasi | Keterangan | |
|----|--|------------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1. | Profil SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | √ | |
| | a. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | √ | |
| | b. Profil dan identitas SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | √ | |
| | c. Visi dan Misi | √ | |
| | d. Struktur organisasi | √ | |
| 2. | Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | | |
| | a. Data nilai membaca Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 2 Ngawi | √ | |
| | b. Foto kegiatan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik | √ | |

Lampiran 8

DATA NILAI MEMBACA AL-QURAN

LAPORAN
HASIL BACA IQRO' SMP MUHAMMADIYAH 2 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

| NO | NAMA | KELAS | IQRO' | | | | | | BELUM LANCAR | LANCAR | LANCAR SEKALI | KETERANGAN |
|----|---------------------|-------|-------|---|---|---|---|---|--------------|--------|---------------|------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | | |
| 1 | Arya Iyuu Wisnana | 7 | | v | | | | | 65 | | | |
| 2 | Dwi Safira | 7 | | | | | | V | 60 | | | |
| 3 | Fabian Surya P | 7 | | | | | | V | | 85 | | |
| 4 | Eka Riski Bagus H | 7 | | | | | | V | | 75 | | |
| 5 | Kesya Andira M | 7 | | | | | | V | 70 | | | |
| 6 | Luthifa Khatunisa | 7 | | | | | | V | | 80 | | |
| 7 | Sorahon Anggiano | 7 | | | | | V | | 60 | | | |
| 8 | Wahyu Najwa A | 7 | | | | V | | | 70 | | | |
| 9 | Actoe Nanda P | 8 | | V | | | | | 65 | | | |
| 10 | Adina sofira | 8 | | | | V | | | | 84 | | |
| 11 | Henny Anggar M | 8 | | | V | | | | 65 | | | |
| 12 | Inam Kharul Hakim | 8 | | | | V | | | 70 | | | |
| 13 | Irfan Nuraini | 8 | | | | | V | | | 80 | | |
| 14 | Ramadhani | 8 | | | | V | | | | 78 | | |
| 15 | Rendita Putra S | 8 | | | | | | V | | 85 | | |
| 16 | Budyanto | 8 | | | V | | | | 70 | | | |
| 17 | Bynando | 8 | | | | V | | | 70 | | | |
| 18 | Aji masoud | 8 | | | | V | | | 70 | | | |
| 19 | Ahmad rahmadji W | 9 | | | | V | | | 70 | | | |
| 20 | Andre Eko Pratama | 9 | | | | V | | | 70 | | | |
| 21 | Denis Anif Sa'udadi | 9 | | | | V | | | 70 | | | |
| 22 | Diandra H | 9 | | | | | | V | | 90 | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|---|--|---|--|---|---|---|----|----|--|--|
| 23 | Indra Adh Putra P | 9 | | | | | V | | | 80 | | |
| 24 | Laura Yulita M | 9 | | | | | V | | | 75 | | |
| 25 | Sheyla Eginda C | 9 | | | | | | V | | 80 | | |
| 26 | Soyi Amanda | 9 | | V | | | | | 65 | | | |
| 27 | Surya Abdi B | 9 | | | | V | | | | 70 | | |

NB : Jumlah Siswa kelas 7 = 32 Siswa

Jumlah Siswa Kelas 8 = 25 Siswa

Jumlah Siswa Kelas 9 = 28 Siswa

Kepala Sekolah

JUMIATUN, S.Ag
NBM.1033742

Guru PAI

JUMIATUN, S.Ag
NBM.1033742

Lampiran 9

FOTO-FOTO



Foto wawancara dengan Guru PAI sekaligus Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan salah satu orang tua Siswa kelas VII



Foto wawancara dengan salah satu siswa kelas VII



Foto wawancara dengan salah satu siswa kelas VII



Foto pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an



Foto bersama orang tua siswa



Foto bersama Informan penelitian



Foto pelaksanaan strategi pembelajaran